

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2006/2007 hingga tahun ajaran 2009/2010 sudah merata disemua kelas pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dengan diberlakukannya KTSP di Sekolah Dasar hendaknya guru dalam memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memperhatikan berbagai keragaman dan kebutuhan anak, dimana anak melihat segala sesuatu itu sebagai satu kebutuhan konkrit bukan sebaliknya sebagai sesuatu yang abstrak.

Pada pembelajaran di sekolah atau di kelas terdapat beberapa macam pelajaran. IPS tidak lain adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Sumaatmadja dkk, 2005: 1.9).

Secara umum kondisi pembelajaran IPS SD, sebagian besar masih didominasi oleh guru. Guru sebagai pemeran utama dalam proses belajar mengajar dan siswa hanya sebagai penonton, sehingga menyebabkan siswa bersikap pasif dan menurunkan derajat IPS menjadi pelajaran hafalan yang membosankan.

Kondisi tersebut tidak sejalan dengan pendapat Peter Sheal (Suherman, 2003: 3) yang mengemukakan tentang kerucut pengalaman belajar yaitu bahwa

siswa akan memperoleh pemahaman 10% dari membaca, 20% dari mendengar, 30% dari melihat, 50% mendengar dan melihat, 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar. Menurut Ruseffendi (Suniarlis, 2009: 4) mengemukakan bahwa ada sepuluh faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, yaitu kecerdasan siswa, kesiapan belajar, bakat yang dimiliki, kemauan belajar, minat siswa, cara penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat luas.

Dari kesepuluh faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, cara penyajian materi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Karena cara penyajian materi menentukan menarik atau tidaknya pelajaran tersebut bagi siswa.

Ada dua bahan kajian IPS SD, yaitu bahan kajian pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, yang terdiri atas ilmu bumi, ekonomi dan pemerintahan dan bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak lampau hingga masa kini.

Fungsi mata pelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta memberikan wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini, sedangkan IPS SD bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Salah satu materi yang penting dalam mata pelajaran IPS adalah ekonomi, materi ekonomi SD bertujuan agar siswa mengetahui bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada, macam-macam kegiatan ekonomi penduduk di lingkungan sekitar, dan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi penduduk berkembang tiap waktu, pada zaman dahulu orang mencari makan dengan cara berburu dan mengumpulkan buah-buahan di hutan dan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka saling bertukar barang (barter). Tahap berikutnya orang tidak hanya berburu dan mengumpulkan hasil hutan. Orang mulai beternak dan bertani, ketika zaman semakin maju kebutuhan hidup pun semakin bertambah, orang tidak hanya bertani dan beternak tetapi mencari cara-cara baru untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktor utama yang dirasakan sebagai penyebab kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS adalah guru kurang atau tidak pernah menerapkan model pembelajaran yang variatif dan menarik. Guru jarang melibatkan siswa

untuk beraktivitas dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pemikiran ini hasil pembelajaran IPS lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alami dalam bentuk kegiatan aktif, dimana siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru melainkan siswa berinteraksi dengan siswa, siswa berinteraksi dengan buku, bahkan siswa dapat berinteraksi dengan alat peraga sehingga siswa tidak hanya mengalami transfer pengetahuan dari guru. Dalam hal ini strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada sekedar hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran agar materi IPS lebih menarik minat siswa adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visuality, Intellectuality*). SAVI merupakan salah satu model pembelajaran pada pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning, CTL*). Adapun model pembelajaran pada pendekatan kontekstual adalah : (1). Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction, DI*), (2). Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning, CL*), (3). Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction, PBI*), (4). Pembelajaran Problem Terbuka (*Open Ended, OE*), dan (5). Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visuality, Intellectuality*)

Model pembelajaran SAVI memiliki empat unsur, yaitu:

1. Belajar Somatik, yaitu belajar yang menuntut keterlibatan fisik, terutama indra peraba. Dalam somatik siswa dapat melakukan sesuatu secara fisik, belajar dengan melakukan, bergerak, dan berbuat.
2. Belajar Auditori, yaitu belajar dengan mendengarkan dan berbicara. Setelah siswa belajar melalui pendengaran maka ia dituntut untuk menyebutkan,

menyajikan, dan mengkomunikasikan kembali kepada diri sendiri atau pihak lain.

3. Belajar Visual, yaitu belajar melalui pengamatan dan menggambarkan kembali hasil pengamatannya. Visual mencakup melihat, menciptakan, dan mengintegrasikan segala macam citra.
4. Belajar Intelektual, yaitu belajar melalui perenungan (tafakur), mencipta, memecahkan masalah, membangun makna, dan metakognisi. Intelektual menunjukkan kegiatan pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan pengalamannya.

Suherman (2003: 11) model SAVI akan membuat kegiatan pembelajaran berlangsung optimal, karena aktivitas intelektual dan semua alat indra digabungkan dalam suatu kinerja pembelajaran. Berdasarkan keempat unsur SAVI di atas, maka model ini adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Permasalahan yang ditemukan di kelas IV SD Negeri Kalapadua Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur, yaitu aktivitas belajar siswa masih rendah, siswa kurang berani mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru bahkan dalam mempertahankan pendapat, rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam memahami materi yang disajikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan dan hasil tes belajar siswa kelas IV SD Negeri Kalapadua Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran IPS mengenai materi ekonomi

diketahui hanya mencapai 60, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar 65.

Berdasarkan penemuan masalah di lapangan khususnya di SD Negeri Kalapadua Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur, perlunya mengembangkan model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS, maka berbagai inovasi perlu dilakukan. Diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Model SAVI dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS, agar pembelajaran IPS lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap dan perilaku siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visuality, Intellectuality*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS pada Materi Ekonomi di SDN Kalapadua Cikalongkulon Cianjur”, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran IPS pada materi ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI di kelas IV SDN Kalapadua Cikalongkulon Cianjur?

2. Bagaimanakah aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPS pada materi ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI kelas IV SDN Kalapadua Cikalongkulon Cianjur?
3. Seberapa besar model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV pada pembelajaran IPS dengan materi ekonomi di SDN Kalapadua Cikalongkulon Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran IPS pada materi ekonomi dengan model pembelajaran SAVI di kelas IV SDN Kalapadua Cikalongkulon Cianjur.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPS pada materi ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI di kelas IV SDN Kalapadua Cikalongkulon Cianjur.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran IPS pada materi ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI di kelas IV SDN Kalapadua Cikalongkulon Cianjur dapat meningkatkan hasil belajar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, maupun peneliti lain.

1. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran SAVI ini diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi Guru

Jika pembelajaran IPS SD melalui model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka model pembelajaran SAVI ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa pada pokok bahasan lain dengan subjek penelitian yang lebih luas.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Berdasarkan kamus Bahasa Indonesia, Penerapan adalah cara untuk melakukan suatu teori tertentu. Dalam hal ini penerapan diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan teori mengenai model pembelajaran SAVI.

2. Model Pembelajaran SAVI

Pembelajaran model SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Pendekatan SAVI adalah salah satu pendekatan yang mengintegrasikan unsur somatic, auditori, visual, dan intelektual dalam pembelajaran. SAVI ini dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS dimana siswa dapat bekerja secara individu maupun secara berkelompok guna memecahkan suatu permasalahan, diharapkan aktivitas pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mengembangkan aktivitas siswa meliputi kegiatan berpikir yang disertai dengan aktivitas afektif dan fisik, suatu proses belajar akan berjalan secara alami melalui tahap demi tahap kearah yang lebih baik, kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian prinsip yang harus diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan keterlibatan kecerdasan intelektual dan emosional, realistik, menemukan, mengkomunikasikan, siswa sebagai subjek-guru sebagai sutradara, dan *inklusif life skill* (komunikasi, empati, argumentasi, kritis, rasional, kreatif, dan etos kerja/antusias). IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial didasarkan pada bahan kajian geografi, sosiologi, tata negara, dan sejarah.

4. Materi Ekonomi

Materi ekonomi SD akan membahas mengenai macam-macam kegiatan ekonomi penduduk di lingkungan sekitar, kegiatan memanfaatkan sumber daya alam yang meliputi: (1). Kegiatan Produksi, (2). Kegiatan Distribusi, dan (3). Kegiatan konsumsi, dan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi yang meliputi: (1). Mata pencarian penduduk pantai, (2). Mata pencarian penduduk dataran rendah, (3). Mata pencarian penduduk dataran tinggi, dan (4). Mata pencarian penduduk di perkotaan.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian latar belakang, hipotesis tindakan: Jika model SAVI (*Somatic, Auditory, Visuality, Intellectuallity*) dilakukan pada pembelajaran IPS dengan materi ekonomi di kelas IV SDN Kalapadua, maka hasil belajar siswa dapat meningkat.